



Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bernyanyi di TK Al Hidayah Rambipuji Tahun Ajaran 2024

Fitria Merie Anggraeni^{1*}, A. Zulkarnain Ali², Pipit Rika Wijaya³

fitriamerie2@gmail.com^{1*}, alam.zulkarnain80@gmail.com², pipitrikawijaya@gmail.com³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember

Received: 29 07 2024. Revised: 09 08 2024. Accepted: 12 08 2024.

Abstract : An important dynamic component in the learning process is motivation. Lack of motivation causes students to underachieve. One of the learning motivations is through singing, an alternative method often used by teachers in the teaching and learning process. Singing is indeed an effective method to increase learning motivation, especially in early childhood. This study was conducted on 22 students with observation and interview data. The results of the study were that children easily feel bored and fed up during learning hours in children aged 4-5 years with a total of 22 students in group B. In class B, there were children who felt bored and fed up so that to help the learning process through the singing method. The results of the pre-cycle observation that the assessment indicator had not developed (BB) reached 95%, there were many students who were not used to the learning process so that it was not fun, making students feel bored and fed up and the assessment indicator began to develop (MB) reaching 5%. Furthermore, 95% were included in the BSB category and 5% were included in the BSH category. This success is due to the fact that children feel happy with learning activities using the singing method and that the variety of songs that are done every day prevents them from getting bored and the results of the actions taken in two locations show that the singing method helps Al Hidayah Rambipuji Kindergarten students learn better.

Keywords : Early Childhood, Learning Motivation, Singing Method.

Abstrak : Komponen dinamis yang penting dalam proses pembelajaran adalah motivasi. Kekurangan motivasi menyebabkan siswa kurang berprestasi. Salah satu motivasi pembelajaran adalah melalui bernyanyi yaitu metode alternatif yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Bernyanyi memang merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, terutama pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan terhadap 22 siswa dengan data observasi dan wawancara. Hasil penelitian yaitu anak-anak mudah merasa bosan dan jenuh pada saat jam pembelajaran berlangsung pada anak berumur 4-5 tahun dengan jumlah 22 siswa pada kelompok B. Pada kelas B ini terdapat anak merasa bosan dan jenuh sehingga untuk membantu proses belajar melalui metode bernyanyi. Hasil observasi prasiklus bahwa indikator penilaian belum berkembang (BB) mencapai 95%, terdapat banyak siswa belum terbiasa

dengan proses pembelajaran sehingga tidak menyenangkan, membuat siswa merasa bosan dan jenuh dan indikator penilaian mulai berkembang (MB) mencapai 5%. Selanjutnya 95% tergolong dalam kategori BSB dan 5% tergolong dalam kategori BSH. Keberhasilan ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak merasa senang dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dan bahwa variasi nyanyian yang dilakukan setiap hari mencegah mereka bosan dan hasil tindakan yang dilakukan di dua lokasi menunjukkan bahwa metode bernyanyi membantu siswa TK Al Hidayah Rambipuji belajar lebih baik.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Motivasi Belajar, Metode Bernyanyi.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, merupakan bentuk perwujudan suasana belajar dan pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Pristiwanti, 2022). Perkembangan anak adalah proses kematangan dan pertumbuhan fungsi psikologis anak. Jika perkembangan anak berkurang, kemampuannya akan meningkat dalam lingkup perkembangannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memahami perkembangan anak mereka pada usia dini karena perkembangan mereka saat ini akan memengaruhi perkembangan mereka sepanjang hidup mereka.

Mengetahui perkembangan anak pada usia dini, orang tua dan guru dapat membantu mempersiapkan anak dengan baik (Talango, 2020). Komponen dinamis yang penting dalam proses pembelajaran adalah motivasi. Kekurangan motivasi menyebabkan siswa kurang berprestasi meskipun mereka memiliki kemampuan di atas rata-rata. Akibatnya, siswa tidak berusaha sepenuhnya untuk menunjukkan seluruh kemampuan mereka. Bernyanyi adalah salah satu metode alternatif yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Bernyanyi memang merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, terutama pada anak usia dini. Siswa akan menikmati bernyanyi, yang membuat mereka mudah mengingat dan memahami materi pelajaran. Ini adalah cara yang bagus untuk menumbuhkan semangat dan keinginan anak usia dini.

Bernyanyi tidak hanya membuat pelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga membantu anak-anak tumbuh dalam keterampilan berpikir dan banyak aspek perkembangan lainnya. Selain itu, ada kemungkinan bahwa teknik ini dapat digunakan dalam berbagai situasi dan jenjang. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi di TK Al

Hidayah Rambipuji Tahun Ajaran 2024 yang bertujuan untuk menganalisis metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif, dan metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas. Untuk memahami seberapa besar tindakan kelas dapat berdampak pada kinerja. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif berarti peneliti bekerja sama dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data yang akurat dari setiap tahap penelitian untuk mencapai hasil yang optimal. Kolaboratif berarti melibatkan berbagai elemen dalam proses penelitian, seperti rekan sesama guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya. Selama penelitian, peran guru sama dengan peneliti. Penelitian ini dicoba dan dievaluasi dengan tujuan melihat apakah penelitian alternatif ini dapat mengatasi masalah apa pun yang muncul selama proses pendidikan.

Sebanyak 22 siswa dalam kelompok B, yang berusia antara 4 dan 5 tahun, terbagi menjadi 14 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak berusia empat hingga lima tahun untuk belajar berhitung, membaca, menggambar, dan menulis melalui penggunaan musik. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Hidayah Rambipuji. Tempat ini yang tepat dijadikan sebagai sasaran penelitian untuk meningkatkan kemampuan berhitung, membaca, menggambar dan menulis anak melalui bernyanyi karena kemampuan berhitung, membaca, menggambar dan menulis anak masih belum optimal dan digunakannya metode bernyanyi agar anak tidak akan merasa bosan jika melakukan dengan bernyanyi. Hal ini yang mendorong peneliti mengambil penelitian tindakan kelas dan menerapkan metode bernyanyi untuk membantu kemampuan berhitung, membaca, menggambar, menulis anak dan juga anak tidak akan merasa bosan.

METODE PENELITIAN

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2019) terbagi menjadi empat tahapan skema yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi. Tahap perencanaan: Tahap pertama melibatkan pembuatan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran berhitung, membaca, menggambar, dan menulis anak. Tahap ini juga mencakup menyiapkan bahan ajar media seperti lagu dan lembar observasi. Tahap Pelaksanaan: Tahap ini, peneliti melakukan tugas-tugas yang tercantum dalam Rencana Persiapan Pembelajaran, seperti mengajar anak

berhitung, membaca, menggambar, dan menulis dengan menggunakan teknik bernyanyi. Tahap Pengamatan: Tahap ini, Anda harus mengamati proses pembelajaran dan mencatat semua yang terjadi di kelas penelitian. Tahap Refleksi: Ini adalah tahap evaluasi antara guru dan peneliti. Tujuan dari tahap ini adalah membahas masalah yang perlu diperbaiki pada tahap selanjutnya.

Analisa data digunakan untuk memahami tingkat keberhasilan siswa setelah perlakuan proses pembelajaran selama 3 tahapan yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Data yang didapatkan melalui observasi secara langsung dan dokumentasi pada proses kegiatan pembelajaran yaitu metode bernyanyi dalam proses pembelajaran untuk menghilangkan rasa jenuh dalam kegiatan belajar pada kelompok B dengan usia 4-5 tahun. Untuk didapatkan analisis data maka dilakukan beberapa perhitungan di antaranya adalah analisis data kemampuan dan indikator keberhasilan. Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan nilai KKM yang sudah ditetapkan. Ketuntasan klasikal, dikatakan tuntas jika mencapai 80% dari jumlah siswa yang sudah mencapai KKM. Adapun cara untuk menghitung rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $x = \frac{\sum X}{\sum N} = x = \frac{162}{22} = 73\%$.

Indikator keberhasilan. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam kemampuan rata-rata anak untuk belajar bernyanyi. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah siswa menerima nilai yang sangat baik secara rata-rata. Menurut Suminah (2015), ada empat kriteria pencapaian keberhasilan, yaitu BB (Belum Berkembang), yang berarti bahwa anak perlu dibantu saat melakukan kegiatan, MB (Mulai Berkembang), yang berarti bahwa anak perlu diingat saat melakukan kegiatan, BSH (Berkembang Sesuai Harapan), yang berarti bahwa anak melakukan kegiatan dengan konsisten dan mandiri, dan BSB (Berkembang Sangat Baik), yang berarti bahwa anak sudah mulai mandiri dan dapat membantu temannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi merupakan dorongan mental yang berasal dari pribadi seseorang dengan ditandai timbulnya afektif/perasaan serta reaksi untuk melakukan tindakan yang mengarah pada suatu perilaku yaitu perilaku belajar agar tercapainya suatu tujuan yaitu pemenuhan kebutuhan belajar yang memuaskan (Arianty, 2022). Salah satunya melalui metode bernyanyi yang merupakan suatu metode untuk meningkatkan motivasi karena dapat menjadikan suasana belajar menjadi ceria dan menyenangkan sehingga akan mendorong siswa bergerak melakukan kegiatan belajar metode pembelajaran bernyanyi ASYIK yang diberikan kepada anak akan memperindah suasana kegiatan belajar mengajar sehingga akan tercipta rasa percaya diri anak dalam melakukan kegiatan. Kegiatan belajar yang ASYIK dan menyenangkan akan membuat

suasana belajar semakin ceria dan dapat meningkatkan semangat belajar anak (Kastanja & Watini, 2022).

Siklus pra-siklus, siklus I, dan siklus II dari penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal seperti kondisi siswa, ruang kelas, dan faktor lain yang membantu proses pembelajaran. Siklus I melakukannya secara tatap muka tiga kali, dan siklus II melakukannya dua kali tatap muka. Setiap siklus melewati proses yang mencakup persiapan tindakan pengamatan dan refleksi. Pada siklus I, ada tiga pertemuan RKH atau rencana kegiatan harian RKH. Siklus I disusun berdasarkan analisis masalah yang berfokus pada motivasi bernyanyi untuk belajar anak usia empat sampai lima tahun. Setelah refleksi tentang siklus I, perencanaan siklus II dilakukan dengan cara yang sama. Berdasarkan dari penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut yang tertuang pada tabel berikut.

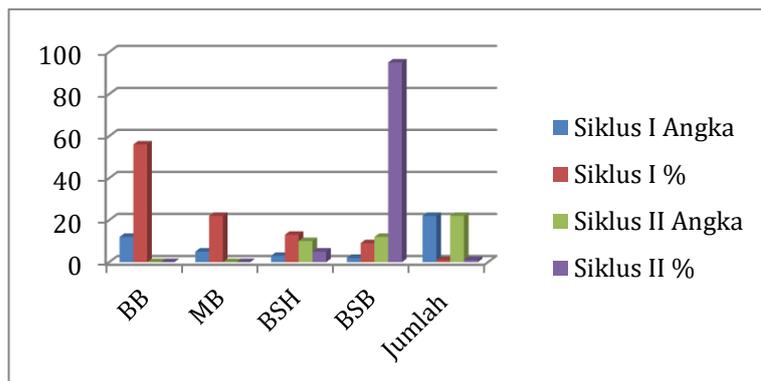
Tabel 1. Hasil Penelitian Prasiklus

No	Prasiklus	
	Angka	%
BB	17	95
MB	5	5
BSH	0	0
BSB	0	0
Jumlah	22	100

Sebelum penelitian, kegiatan prasiklus dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa melakukan pembelajaran di TK Al Hidayah Rambipuji. Hasil penelitian prasiklus menunjukkan bahwa indikator penilaian belum berkembang (BB) mencapai 95% karena banyak siswa telah terbiasa dengan proses pembelajaran yang tidak menyenangkan, yang membuat siswa jenuh dan bosan. Selain itu, indikator penilaian mulai berkembang (MB) mencapai 5%, dengan hanya 5 siswa dari 22 yang menikmati pelajaran.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

No	Siklus I		Siklus II	
	Angka	%	Angka	%
BB	12	56	0	0
MB	5	22	0	0
BSH	3	13	10	5
BSB	2	9	12	95
Jumlah	22	100%	22	100%



Gambar 1. Diagram alir hasil penelitian

Saat prasiklus selesai, kegiatan siklus I dilanjutkan. Pada kegiatan siklus I, indikator penilaian menunjukkan BB (belum berkembang) dengan hasil 12 dan 56%, MB dengan hasil 5 dan 22%, BSH dengan hasil 3 dan 13%, dan BSB dengan hasil 2 dan 2%. Dari hasil tabel siklus I, dapat dilihat bahwa BB (belum berkembang) masih ada siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran dengan metode bernyanyi, tetapi siswa lain merasa nyaman dan tertarik Menurut penelitian observasi secara langsung, 56% anak tergolong dalam belum berkembang dan 9% tergolong dalam berkembang sangat baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, anak-anak tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan guru. Siswa lebih suka berpartisipasi dalam aktivitas tambahan selama pembelajaran, seperti memainkan perangkat yang ada di kelas. Kondisi tersebut menjadi dasar yang kuat untuk melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik bernyanyi. Perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, dan refleksi adalah empat tahap yang selalu berurutan yang membentuk dua siklus pelaksanaan tindakan ini.

Metode bernyanyi juga membantu anak menjadi lebih siap dan menguasai keterampilan proses kognitif atau pengenalan. Memiliki kemampuan untuk mengarahkan cara siswa belajar dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih giat dan lebih semangat daripada hanya memberi mereka kesempatan untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan mereka (Subekti dkk., 2020). Berdasarkan hasil observasi siklus I, tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan media bernyanyi dapat diidentifikasi secara langsung. Ditemukan bahwa 9% BSB sudah memahami atau merasa senang dengan proses pembelajaran dengan media bernyanyi, 13% BSH dan 22% tergolong dalam kategori cukup yang merasa senang dengan proses pembelajaran dengan media bernyanyi, dan 56% masih berada dalam kategori kurang karena siswa tidak pernah fokus dalam belajar.

Hasil menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui media bernyanyi lebih baik karena anak mulai tertarik dengan kegiatan yang dilakukan, yang membuat mereka senang dan

tidak bosan lagi. Namun, hasil ini tidak memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Siklus kedua dimulai setelah siklus pertama selesai tetapi tidak mencapai indikator keberhasilan. Sebagai hasil dari observasi yang dilakukan pada siklus II, tingkat pencapaian dalam proses pembelajaran dengan media bernyanyi pada siklus 2 secara langsung diketahui. Tingkat pencapaian ini menunjukkan bahwa 95% tergolong dalam kategori BSB dan 5% tergolong dalam kategori BSH. Keberhasilan ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak merasa senang dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dan bahwa variasi nyanyian yang dilakukan setiap hari mencegah mereka bosan dan Hasil tindakan yang dilakukan di dua lokasi menunjukkan bahwa metode bernyanyi membantu siswa TK Al Hidayah Rambipuji belajar lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2019) yaitu metode pembelajaran yang diterapkan dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik sehingga hasil belajar yang diharapkan mudah untuk dicapai. Selain itu penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malik et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran pendidikan Agama Islam. Metode bernyanyi ini dikemas sesuai materi yang akan dipelajari. Selain itu siswa menerapkan belajar sambil bermain. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusmanto (2018) bahwa pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar, karena dengan bernyanyi dapat menumbuhkan rasa semangat pada jiwa peserta didik maka kondisi tersebut dapat menumbuhkan minat belajar sehingga berdampak meningkatnya hasil belajar. Novianti dan Wantini (2022) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa model pembelajaran bernyanyi “ASYIK” dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di PAUD Al-Hikmah Desa Ciptamargi Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang.

SIMPULAN

Pra-siklus, siklus I, dan siklus II adalah tiga bagian dari penelitian ini. Siklus pertama dilakukan secara tatap muka tiga kali, sedangkan siklus kedua dilakukan secara tatap muka dua kali. Perencanaan tindakan pengamatan dan refleksi adalah bagian dari setiap siklus. Sebelum penelitian, siklus dilakukan untuk mengetahui cara siswa belajar di TK Al Hidayah Rambipuji. Hasil penelitian prasiklus menunjukkan bahwa indikator penilaian belum berkembang (BB) mencapai 95%, bahwa banyak siswa masih terbiasa dengan proses pembelajaran yang tidak menyenangkan, yang membuat mereka jenuh, dan bahwa indikator penilaian mulai berkembang (MB) mencapai 5%. Prasiklus dilakukan dalam dua siklus, dengan empat tahap

yang berulang: perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, dan refleksi. Metode penyampaiannya memiliki lebih banyak manfaat bagi anak dalam hal meningkatkan kesiapan mereka dan penguasaan keterampilan proses kognitif atau pengenalan. Hasil dari siklus I menunjukkan secara langsung bahwa tingkat pencapaian siswa dalam pembelajaran dengan media massa dipengaruhi oleh kegiatan bersama, bersama, dan bersama. Hasil dari siklus II menunjukkan bahwa 95% siswa termasuk dalam kategori BSB dan 5% termasuk dalam kategori BSH.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianty, S. W. (2022). Implementasi “Reward Asyik” Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di Tk Yapis Ii Baiturrahman. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.515>
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Iis Novianti, & Sri Watini. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi “Asyik” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini di Paud Al-Hikmah Desa Ciptamargi Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 399-408. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.129>
- Kastanja, J., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 Tk Negeri Pembina Nasional. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2614–8854. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.2171-2180.2022>
- Malik, A., Purnamasari, P. D., & Syahid, A. (2022). Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Education and Learning Journal*, 3(1), 61-67. <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v3i1.141>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Subekti, A., Aulya, E. I., Karomah, L., & Farisia, H. (2020). Peningkatan Kognitif melalui Metode Bernyanyi di RA Sunan Ampel Pasuruan. *Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 4(2). <https://doi.org/10.35896/ijecie.v4i2.156>
- Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. (2015). Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/649635/mod_resource/intro/Buku_Pedoman_Penilaian_Pembelajaran_opt%20%281%29.pdf

- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Wijaya, A. P., Rumite, W., & Marpaung, R. R. (2019). Minat siswa terhadap matematika dan hubungannya dengan metode pembelajaran dan efikasi diri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 83-100. <https://doi.org/10.22342/jpm.13.1.6750.83-100>
- Yusmanto, Y. (2018). Peningkatan hasil belajar matematika melalui metode bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 2(3), 313-319. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.68